BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjelaskan tentang bagaimana dalam kehidupan manusia melibatkan interaksi sosial antar masyarakat baik secara lokal maupun internasional. Sosial sangat berperan penting bagi kehidupan manusia, karena untuk meningkatkan sosialisasi antar masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Hal ini berarti yang menjadi pokok kajian dari pelajaran IPS adalah hubungan antar manusia dan lingkungan di dalam kehidupan nyata manusia. Begitu pula IPS menjelaskan tentang sikap, keterampilan, pengetahuan, dan nilai pada siswa, agar dalam kehidupannya siswa mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Astawa (2017:23-25), "Ilmu pengetahuan sosial ialah bidang-bidang keilmuan yang mempelajari manusia di masyarakat dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat". Sedangkan menurut Astawa (2017:42) menyatakan bahwa :

> "IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial. Tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat".

Keterkaitan pembelajaran IPS dengan nasionalisme terhadap siswa sangat berperan penting untuk mengarahkan siswa dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, juga siswa dapat berinteraksi secara inividu atau kelompok.

Menurut Gunawan (2011:37) menyatakn bahwa "Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab". Menurut Saidihardjo (2005:109) menyatakan bahwa:

> "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat".

Dengan demikian, ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa untuk mempelajari bagaimana interaksi sosial di masyarakat, karena IPS mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Dalam standar isi dikemukakan pula bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. IPS sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi. IPS

merupakan salah satu mata pelajaran yang diikut sertakan dalam ujian nasional bagi siswa sekolah dasar, oleh karena itu dalam pembelajaran IPS harus dibuat menyenangkan, agar lebih bermakna serta berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam pembelajaran IPS bermulanya pada pengukuran pemahaman siswa terhadap nasionalisme, yaitu siswa memperoleh rasa nasionalisme dalam afektif. Pada pemahaman pembelajaran IPS dalam materi keanekaragaman suku dan budaya siswa dapat menerapkan rasa nasionalisme di dalam dirinya. Nasionalisme merupakan sikap, rasa, dan tingkah laku untuk menunjukan rasa kecintaan tehadap negara dan tanah air, khususnya kepada suku dan budaya. Menurut Permanto (2012: 86) "Nasionalisme adalah suatu kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya, sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia". Sedangkan menurut Zaidatunniamah (2013:21-22) "Nasionalisme adalah ajaran tentang cinta dan kesetiaan terhadap negara kebangsaan".

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan yang ada di SDN Palumbonsari III kelas IV pada mata pelajaran IPS ini dalam pembelajaran khususnya pada materi keanekaragaman suku dan budaya guru hanya menggunakan media konvensional, dan hanya menggunakan pegangan buku saja sebagai bahan mengajar, media yang digunakan hanya mengandalkan benda yang berada di sekitar sekolah, dan pada saat pembelajaran IPS di masa

pandemik ini guru hanya menggunkan media *WhatsApp* saja sebagai media untuk menyampaikan materi, peniliaian guru hanya pada aspek kognitifnya saja, Jadi hal itu belum dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa terhadap Negaranya sendiri. Dilihat dari catatan lapangan siswa belum mengenal akan adanya suku dan budaya, siswa kurang mengetahui dan hafal lagu kebangsaan dan lagu daerah, siswa kurang semangat pada saat belajar, siswa kurang mengetahui hari lahirnya para pahlawan Indonesia, serta siswa masih pasif saat pembelajaran. Jadi bahwasanya pembelajaran memang kurang menarik dan dapat di kategorikan pembelajaan di kelas masih pasif, karena siswa kurang memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan. Di dalam menjelaskan materi guru tidak menggunakan media untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, jadi dibutuhkannya media *pop up book* pada saat pembelajaran untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Maka peneliti ingin meneliti mengenai rasa terhadap nasionalimenya dengan harapan dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa sekolah dasar.

Penilaian hasil belajar pada mata pelajaran IPS terbagi menjadi tiga aspek penilian diantaranya yaitu aspek kognitif, aspek efektif, dan aspek psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu aspek penilaian yaitu aspek efektif untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada siswa menggunkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau benda yang dapat digunakan untuk membantu pemahaman siswa dalam isi materi, dan untuk merangsang siswa untuk belajar. Menurut Asyar (2012:8) “Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan

atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif".

Penggunaan media pembelajaran dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, salah satu media pembelajaran yang dapat dan cocok untuk di terapkan pada siswa sekolah dasar salah satunya ialah media *pop up book*. Media *pop up book* menurut Dzuanda (2011:1) menyatakan bahwa "Media *pop book* adalah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka". Dimana media *pop up book* ini menitik beratkan pada gambar-gambar yang menarik yang dapat merangsang siswa dalam memahami materi pelajaran, selain itu media *pop up book* ini bersifat konkrit atau nyata, hal ini senada yang diungkapkan oleh Piaget (dalam Nyoman dan Olga, 2014:62) mengatakan bahwa "Siswa yang berumur 7-11 tahun masuk dalam operasional konkret". Pada fase ini siswa membutuhkan benda-benda yang nyata atau konkret dalam pembelajaran. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah yang diatas dalam meningkatkan rasa nasioanlisme itu harus ada pembelajaran yang menarik, selain pembelajaran yang menarik siswa harus bisa menjiwai dan ikut merasakan tentang materi keanekaragam suku dan budaya yang dijelaskan oleh gurunya, maka guru harus

kreatif untuk membuat media pembelajaran dan juga sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, agar siswa lebih memperhatikan pembelajaran berlangsung, suasana di dalam kelas tidak pasif dan siswa lebih aktif dalam belajar, dengan menggunakan media *pop up book* ini siswa lebih memperhatikan dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman suku dan budaya. Jika guru menggunakan media *pop up book* untuk menjelaskan pada mata pelajaran IPS siswa akan lebih memperhatikan dan dapat menigkatkan rasa nasionalisme terhadap dirinya, serta pada pembelajaran siswa menjadi aktif di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Nasionalisme Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

B. Identifikasi Masalah

Dalam masalah latar belakang di atas dapat diidentifikasikan, diantaranya yaitu:

1. Penggunaan media pada saat belajar masih menggunakan media konvensional dan pembelajaran masih bersifat pasif, dikarenakan media yang digunakan hanya mengandalkan benda yang berada di sekolah, seperti buku.
2. Nasionalisme siswa masih kurang, contohnya ketika menyanyikan lagu Indonesia raya masih banyak siswa yang belum hafal.
3. Kurang merasakan adanya suku dan budaya di Indonesia.
4. Tidak menggunkan media yang dapat menarik minat siswa dalam belajar.

5. Dalam hasil penilaian belajar hanya menggunakan aspek kognitif.
6. Dengan adanya media *pop up book* dapat menarik minat siswa pada saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *pop up book* untuk meningkatkan nasionalisme siswa kelas IV sekolah dasar pada materi keanekaragaman suku dan budaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahn yang akan diteliti yaitu Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap Nasionalisme siswa kelas IV sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusaan masalah yang telah dikemukakn di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media terhadap Nasionalisme siswa kelas IV sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur penggunaan media gambar seperti *pop up book* terhadap rasa nasionalisme belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar dan untuk meningkatkan rasa nasionalime siswa terhadap suku dan budaya.

   b. Bagi guru

      Memberikan motivasi kepada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang baru seperti media *pop up book* dan untuk meningkatkan pembelajaran dikelas berhasil dan dalam proses pembelajarannya dapat tercapai.

   c. Bagi peneliti

      Sebagai bahan reverensi untuk penelitian mengenai media pembelajaran *pop up book*.